

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU PERTAMA BULAN JULI 2020
29 JUNI S.D. 3 JULI 2020.

Analisis Harga Karet Minggu Pertama Bulan Juli 2020

Memasuki pekan pertama Juli 2020, harga karet di bursa berjangka dan pasar spot internasional, kembali bergerak menguat, kendati bergerak pola fluktuatif. Seperti yang terpantau dalam *chart*. Namun demikian, ada sentimen negative pergerakan harga di pasar spot dalam negeri, terutama di wilayah sentra produksi karet.

Menengok data perdagangan karet di awal pekan pertama, Senin (29/6), terpantau laman *Bloomberg*, harga karet berjangka internasional terpantau semakin melemah. Bahkan, menyentuh posisi terendah sejak perdagangan 1 Juni 2020. Harga karet di bursa Tocom di bursa komoditas Tokyo anjlok ke posisi terendah dalam hampir sebulan. Bertambah lemahnya harga karet di bursa Tocom ikut dipengaruhi sentimen negatif yang menekan perdagangan bursa saham global yaitu munculnya kekhawatiran berlebih akan gelombang kedua penyebaran virus covid-19 yang semakin merugikan ekonomi dan pasar internasional.

Demikian pula, turunnya harga karet Tocom dan juga bursa komoditas SHFE serta Sicom dipicu oleh posisi anjloknya harga minyak mentah internasional sejak perdagangan sesi Asia awal pekan merespon sentimen yang sama terkait gelombang kedua penyebaran virus covid-19 di Amerika Serikat.

Sementara itu, pada perdagangan karet di bursa Singapura (Sicom), kontrak berjangka September 2020, kontrak teramai diperdagangkan melemah US\$0,9 atau 0,77% ke posisi 116.5. Untuk bursa karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak September 2020, berada di posisi 10060 yuan, yang turun 295 yuan atau 2,8% dari posisi sebelumnya.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (30/6), terjadi *rebound*. Pelemahan harga karet dunia selama 4 hari berturut hingga turun ke posisi terendah satu bulan tidak berlanjut pada perdagangan karet berjangka internasional pada Selasa (30/6) menguat di bursa Tocom. Pulihnya perdagangan karet di Tocom mendapat support dari laporan manufaktur PMI China yang meningkat pada area ekspansinya, sehingga melemahkan posisi kurs yen Jepang terhadap dolar AS di pasar valas internasional. Hal ini dimanfaatkan investor melakukan *bargain hunting* pada pasar komoditas Jepang.

Selain itu kenaikan harga karet Tocom dan juga bursa komoditas SHFE serta Sicom dipicu oleh posisi harga minyak mentah internasional awal sesi Asia di posisi tertinggi 3 hari untuk jenis Brent. Tercatat, harga karet di bursa Tocom untuk kontrak paling ramai untuk kontrak Desember 2020, ditutup menguat 0,5 yen atau 0,32% dari akhir perdagangan sebelumnya ke posisi 154.5 yen. Sempat bergerak kuat ke posisi 155,9 dan ke posisi rendah di 153,6. Sepanjang bulan Juni harga karet Tocom alami penurunan sebesar 0,9%.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (1/7), laporan dari Tanah Air, terutama dari Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), menyebutkan tren harga karet di Bumi Sriwijaya cenderung menguat. Hal itu berdasarkan rekapitulasi harga indikasi karet pekan pertama pada Juli 2020 ini. Sesuai rekapitulasi kondisi dan harga indikasi karet yang tercatat seperti harga karet slab bersih 100 persen atau Kadar Karet Kering (KKK) di wilayahnya pada 29 Juni 2020 sebesar Rp12.613, lalu 30 Juni 2020 (Rp12.310), 1 Juli 2020 (Rp12.738), 2 Juli 2020 (Rp12.965), dan 3 Juli 2020 (Rp13.181).

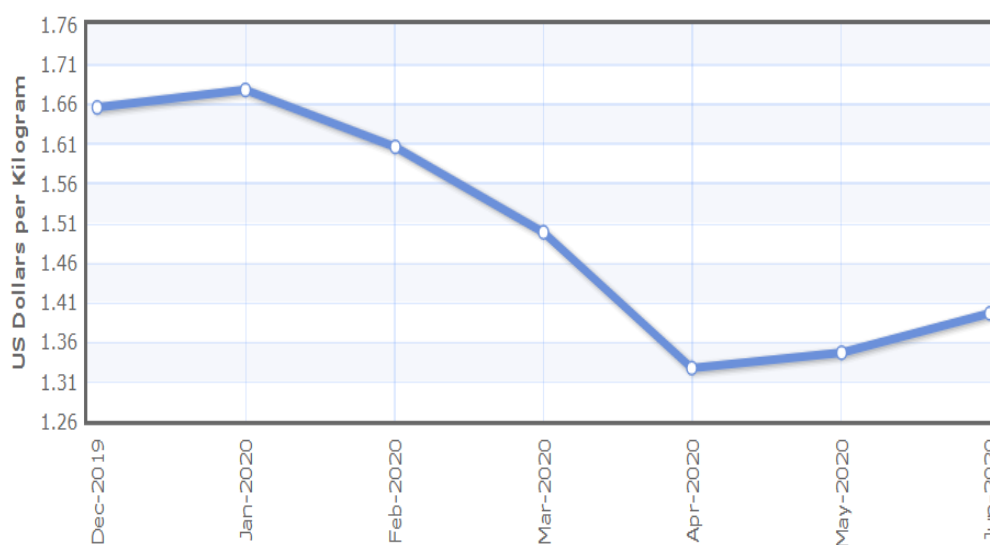
Kemudian, harga indikasi karet untuk KKK 70 persen pada 29 Juni 2020 sebesar Rp8.829, lalu 30 Juni 2020 (Rp8.617), 1 Juli 2020 (Rp8.917), 2 Juli 2020 (Rp9.076), dan 3 Juli 2020 (Rp9.227). Harga rata-ratanya sebesar Rp8.933. Sedangkan kondisi karet untuk KKK 60 persen, kata dia, pada 29 Juni 2020 sebesar Rp7.568, lalu 30 Juni 2020 (Rp7.386), 1 Juli 2020 (Rp7.643), 2 Juli 2020 (Rp7.779), dan 3 Juli 2020 (Rp7.909). Harga rata-ratanya sebesar Rp7.657.

Selanjutnya untuk kondisi karet KKK 50 persen di Provinsi Sumsel pada 29 Juni 2020 sebesar Rp6.307, lalu 30 Juni 2020 (Rp6.155), 1 Juli 2020 (Rp6.369), 2 Juli 2020 (Rp6.483), dan 3 Juli 2020 (Rp6.591). Harga rata-ratanya yakni Rp 6.381.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (2/7), merujuk kembali bursa karet internasional, harga karet di bursa komoditas internasional di tutup lebih tinggi dari sesi sebelumnya. Termasuk di bursa Tocom, Sicom dan juga SHFE. Pergerakan kuat harga karet tersebut disupport oleh pergerakan harga minyak mentah yang bullish kuat selama 2 hari.

Tercatat melalui laman *Reuters*, kenaikan harga karet di bursa Tocom – Jepang akhir sesi dipicu oleh posisi pelemahan yen Jepang terhadap dolar AS yang juga memberikan keuntungan pada perdagangan saham di Nikkei. Sentimen pasar sempat diperberat oleh berita Jepang menambahkan 223 kasus virus corona baru pada hari Rabu, tingkat infeksi harian tertinggi dalam hampir 2 bulan.

Kemudian, harga karet di Tocom untuk kontrak Desember 2020, menguat 1 yen atau 0,64% dari akhir perdagangan sebelumnya ke posisi 155.4 yen. Sempat bergerak kuat ke posisi 155,8 dan ke posisi rendah di 153,9. Pada perdagangan karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak berjangka Oktober 2020 diperdagangkan menguat US\$1,2 atau 1,01% ke posisi 119.6. Untuk bursa karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak September 2020 berada di posisi 10325 yuan, yang naik 165 yuan atau 1,35% dari posisi sebelumnya



Hingga pada akhir pekan pertama Juli 2020, terlihat Jum'at (3/7), perdagangan karet berjangka kembali di tutup sedikit lebih tinggi melanjutkan lompatan harga sebelumnya. Kenaikan lanjutan harga karet tersebut disupport oleh laporan data ekonomi utama seperti data NFP AS dan juga PMI Service China yang optimis. Peningkatan data ekonomi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di tengah gelombang kedua penyebaran virus Covid-19, yang memberikan optimisme meningkatnya demand karet global yang kini sedang dalam kontraksi.

Sehingga tercatat, harga karet di bursa Tocom untuk kontrak Desember 2020 ditutup menguat 0,1 yen atau 0,12% dari akhir perdagangan sebelumnya ke posisi 155.6 yen. Sempat bergerak kuat ke posisi 155,9 dan ke posisi rendah di 154,8. Untuk pergerakan harga karet Tocom secara mingguan, pekan ini mengalami kenaikan dari pergerakan pekan sebelumnya. Dimana harga karet tersebut alami kenaikan 0,12% pada pekan pertama ini.